UNTUK SEKOLAH RAKJAT 3

51-71/12816/92

anan

DAN

achlak

.84
AS
K

ABBAS HASSAN

PUSTAKA "MADJU" MEDAN

Telah dipesan oleh Kementerian P.P. dan K. di Djakarta dengan suratnja Tanggal 31 Mei 1954 No. 592/P.D./54. dan telah dipakai oleh ribuan Sekolah Rakjat seluruh Indonesia.

ABBAS HASSAN :

Ilmu Hewan djilid I - II tjetakan ke-X	Rp.	5.50
Ilmu Bumi Tanah Air djilid I tjetakan ke VII	,,	5.—
Ilmu Tumbuh2an djilid I - II tjetakan ke VIII	,,	5.—
Ilmu Bumi Tanah Air djilid II tjetakan ke VII	,,	6.—
Ilmu Bumi Propinsi Sumatera Utara kls III - IV	,,	5.—
Ilmu Bumi Negara Tetangga tjetakan ke VII	,,	7.—
Sedjarah Tanah Air Kita tjetakan ke VIII	,,	7.50
Ilmu Hajat Tubuh Manusia tjetakan ke VII	,,	7.—
Penuntun Udjian dan Kuntjinja untuk kelas VI	,,	12.50
Orang2 Terkemuka dalam Sedjarah Indonesia	,,	6.—
Riwajat Rasul2 Pilihan tjetakan ke VI	,,	6.—
Sedjarah Nabi Muhammad SAW.	,,	6.—
Sedjarah Chulafaurrasjidin	,,	5.50
Batjaan Kita djilid I - II - III untuk klas I	,,	4.—
Keimanan dan Achlak djilid I - II - III á	,,	5.—
I. Kesehatan (L. Pinajungan) tjetakan ke II	,,	6.—
I. Alam (B. L. Toruan) djilid I - II tjetakan IV	,,	4.—
Pel. Membatik (R. Rangkuti) untuk S. K. P.	,,	4.—
Pel. Menggambar (Pa' Kun) djilid I kls VI - V	,,	5.—
P. Menggambar. (Pa' Kun) dj. II klas VI dan SMP	,,	6.—
Pel. Seni suara (Pa' Kun) untuk klas V - VI	,,	6.—
Pel. Berhitung (A. Kadir Nst) klas V - VI		5.—
Pel. Berhitung Angka dan Kalimat V - VI		5.—
Penuntun Udjian Berhitung (A. Kadir)		3.—
Bel. Bahasa Indonesia (M. Nuh Hudawy) I	,,	4.50
Bel. Bahasa Indonesia (M. Nuh Hudawy) II	,,	5.50
Bel. Bahasa Indonesia (M. Nuh Hudawy) III	,,	6.—
Bel. Bahasa Indonesia (M. Nuh Hudawy) IV	,,	6.50
Bel. Bahasa Indonesia (M. Nuh Hudawy) V	,,	7.—
Ibadat (Mhd. Nuh Hudawy) djilid I á	,,	6.—
Ibadat (M. Nuh Hudawy) II - III á	,,	4.—
Ilmu Bumi Indonesia (L. Pinajungan) untuk SMP	,,	12.—
I. Bumi Semesta Dunia (L. Pinajungan) untuk SMP	,,	16.—
I. Hewan dan Tubuh Manusia (Pak Kun) SMP	,,	25.—
I. Tumbuh2an (Kun Hadiwidjojo) S.M.P	,,	12.50
Peladjaran Tatanegara (L. Pinajungan) untuk S.M.P.	,,	6.—
Peladjaran Sendi Islam (Mohd. Hasbi)	,,	7.50
Peladjaran Ilmu Tauhid (M. Hasbi)	,,	5.50
Pokok2 Hitungan (A. Kadir Nasution) djilid I	,,	6.50
Pokok2 Hitungan (A. Kadir Nasution) djilid II	,,	6.—
Pokok2 Hitungan (A. Kadir Nasution) djilid III	,,	5.50
Pokok2 Hitungan (A. Kadir Nasution) djil. IV — V	,,	4.50
Beladjar Salat (M. Nuh Hudawy) á	,,	4.—
I. Bangun (A. Kadir Nasution kelas VI S.R.	,,	5.—

Sedia segala buku2 penerbitan Medan Umumnja. Ongkos kirim tambah 15 pCt. Pesan banjak potong 30 pCt. Ongkos kirim belasan.

FIRMA „M A D J U" — Dj. Sutomo P. 342 Tel. 1508 - MEDAN

Rp. 5.— 28 OCT 1992 Rp 26.3.16

KEIMANAN DAN ACHLAK

DJILID III

OLEH:

ABBAS HASSAN

UNTUK KELAS V S.R.

397.8
Has
K



57-71/12816/92

PENERBIT:

FIRMA „Madju" MEDAN

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI
Tanggal : 17-okt-201
Item ID : 1011378586
No. Induk : 201100103007869
BIB-ID : 0010-51811860
Beli/Hadiah :

(Hak-tjipta diperlindungi oleh undang² negara R.I.).

Untuk anak²ku :

1. Jose Rizal.
2. Fauzy.
3. Fachry.
4. Erna.
5. Erni.

Tanggal : 4-11-92
No.Induk : 12016/pn/92
BIB - ID :
Beli/Hadiah : [illegible]
[illegible]

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGAN

Buku „Kei
tuk bahan pela
suai dengan len
ma Kementerian
9180 tanggal 1

Seperti djug
maka djilid III
bahagian Achlak

Selandjutnja
buat pertanjaan,
tudjuan pengadja

Achirnja, sa
membangun, apa
rang pada temp

Terima kasi

Medan, 1 Marc

KATA PENGANTAR.

Buku „Keimanan dan Achlak" djilid III ini saja susun untuk bahan peladjaran agama dikelas VI Sekolah Rakjat dan sesuai dengan lembaga peladjaran Islam menurut Peraturan Bersama Kementerian Agama dan Kementerian P.P. dan K. No. K/1/9180 tanggal 16-7-1951 dan No. 17678/Kab. tanggal 16-7-1951.

Seperti djuga dengan susunan peladjaran pada djilid I dan II, maka djilid III ini pun dibagi dua jaitu bahagian Keimanan dan bahagian Achlak.

Selandjutnja, adalah mendjadi tugas para guru untuk membuat pertanjaan2 jang sesuai dengan tiap2 peladjaran sehingga tudjuan pengadjaran dapat diwudjudkan dengan sempurna.

Achirnja, saja senantiasa bersedia menerima kritik2 sehat jang membangun, apabila terdapat didalam buku ini sesuatu jang kurang pada tempatnja !

Terima kasih !

PENJUSUN.

Medan, 1 Maret 1955.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

1.

Apabila I
ngan keadaan
akar : Islam se
adalah sebaga

Tumbuh2
akarnja tidak
dapat dinamak
guh2 kepada



Selandjutn
dja hanja mer
tetapi harus p
Islam ialah : I

Apakah j
Ihsan arti
olah kita dap
Tuhan itu sen

Karena a
lam tidaklah
serta membua
ia seolah-olah
Tuhan senant

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BAHAGIAN PERTAMA

1. IMAN, ISLAM DAN IHSAN.

Apabila Iman, Islam dan Ihsan itu kita bandingkan dengan keadaan tumbuh2an, maka Iman adalah sebagai **akar** : Islam sebagai **batang, dahan** dan **daun,** sedang Ihsan adalah sebagai **buah.**

Tumbuh2an tidaklah akan dapat berdiri kuat, apabila akarnja tidak kuat. Demikian pula, seorang manusia belum dapat dinamakan Muslim apabila dia belum beriman sungguh2 kepada Allah, Malaikat, Rasul2 dan sebagainja.



Selandjutnja, tumbuh2an jang sempurna itu tidak sadja hanja mempunjai akar, batang, dahan dan daun, akan tetapi harus pula mempunjai buah. Maka buah Iman dan Islam ialah : **Ihsan.**

Apakah jang dimaksud dengan Ihsan?

Ihsan artinja : **mengabdikan diri kepada Allah seolah-olah kita dapat melihatnja atau dengan kejakinan bahwa Tuhan itu senantiasa melihat kita.**

Karena ada kejakinan seperti diatas, maka seorang Islam tidaklah djemu2nja mengabdikan diri kepada Tuhan serta membuat kebadjikan dimana sadja dia berada. Sebab ia seolah-olah dapat melihat Tuhan. Dan ia jakin bahwa Tuhan senantiasa melihatnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kemudian, oleh karena orang Islam senantiasa merasa bahwa ia selalu dalam pengawasan Tuhan, maka ia tidaklah mau mengerdjakan kedjahatan. Baik dihadapan orang maupun tidak dihadapan orang. Ia jakin, hanja manusia jang dapat ditipu, sedang Tuhan tidak. Bagaimana kita akan dapat menipu Tuhan, pada hal. Tuhan itu senantiasa melihat dan memperhatikan kita.

***

Kalau Iman, Islam dan Ihsan itu kita bandingkan dengan keadaan tubuh manusia, maka Iman adalah **njawa** Islam adalah **tubuh** sedang ihsan adalah sebagai **pakaian.**

Sebagaimana tubuh dan njawa tidak dapat dipisah-pisahkan, demikian pulalah Iman dan Islam itu.

Selandjutnja, pakaian adalah alat untuk mendjaga kesehatan dan keindahan tubuh. Maka demikian pula, Ihsan itu adalah pakaian jang tidak boleh ditanggalkan oleh setiap Mukmin dan Muslim.

***

Sebab itu hendaklah kita senantiasa berusaha memperkuat keimanan kita dengan djalan menambah ilmu pengetahuan; menjempurnakan keislaman dengan djalan memperbanjak ibadat, serta memperdalam rasa ihsan dengan djalan mengerdjakan semua perintah dan menghindarkan semua larangan Allah.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

2. HIDUP DAN MATI.

Setiap machluk jang ada didunia ini pastilah akan menemui kematian. Tidak seorang djuga diantara machluk itu jang akan dapat mempertahankan dirinja, apabila malaikat-maut datang mentjabut njawanja. Walaupun dia kaja, berpangkat tinggi atau bangsawan.

Semuanja akan menemui kematian pada waktu jang telah ditetapkan. Tuhan sadja jang tidak akan mati-mati buat selama-lamanja. Sebab, Dia bukan machluk. Semua manusia, binatang dan tumbuh2an akan mati. Malaikat pun akan mati. Bahkan semua benda2 pun akan menemui kehantjurannja.

Bilakah kita akan menemui kematian ?

Tidak dapat kita ketahui. Akan tetapi, kita mesti mati.

Apabila seorang manusia telah mati, njawanja kembali kepada Tuhan sedang tubuhnja hantjur mendjadi tanah. Njawanja itulah kelak jang akan ditanja oleh Tuhan tentang segala gerak-geriknja selama didunia.

Menurut keterangan Nabi, amatlah hebat penderitaan jang dialami manusia pada saat ia dalam sakaratil-maut. Lebih2 lagi, kalau manusia itu suka melawan kepada orang tua atau banjak berhutang kepada orang lain.

Kendatipun demikian, kita tidaklah boleh takut kepada kematian itu. Hanja, kita harus berusaha agar kita djangan sampai mengalami kesengsaraan sesudah mati.

***

Oleh karena djangka hidup kita tidak kita ketahui, sewadjarnjalah kita tidak boleh membuang-buang waktu. Isilah setiap waktu itu dengan amal kebadjikan. Djanganlah kita berlalai-lalai didalam mengerdjakan ibadat. Sebab, apabila kita telah mati, kesempatan untuk beribadat tidak akan ada lagi.

Kata Nabi : **„Apabila telah meninggal seorang anak Adam, maka berachirlah amalnja, selain tiga perkara : 1. Harta waqaf; 2. Pengetahuan jang berfaedah kepada orang banjak ; 3. Do'a anak jang saleh !"**

PERPUSTAKAAN NASIONAL

3. DOSA DAN PAHALA.

Didalam adjaran agama Islam terdapat bermatjam-matjam perintah dan larangan. Setiap perintah agama harus kita kerdjakan sebaik-baiknja dan setiap larangan harus kita hindarkan sedjauh-djauhnja.

Diantara perintah2 agama misalnja, mengerdjakan sembahjang, berpuasa, menghormati ibu bapa, mendjaga kebersihan, menolong orang sengsara, dan sebagainja.

Diantara larangan2 agama misalnja: berdjudi, mentjuri, menjakiti orang, menipu dan sebagainja.

Seorang jang selalu bekerdja mendjalankan perintah2 agama serta menghindarkan diri dari larangan2, akan beroleh pahala dari Tuhan. Pahala itu ialah: kesenangan hidup didunia dan diachirat.

Sebaliknja, seorang jang bertindak menentang perintah dan mengerdjakan larangan agama disebut: berdosa. Orang jang berdosa itu pastilah akan mengalami ketjelakaan hidup, dunia-achirat. Didunia, ia tidak akan beroleh kesenangan hidup dan ketenteraman hati, diachirat kelak ia akan mengalami siksa jang amat ngeri. Ketjuali, apabila ia lekas insaf dan tobat serta Tuhan bersedia pula mengampuni dosanja.

Semakin banjak seorang Islam mengerdjakan perintah2 agama, akan semakin banjaklah ia beroleh pahala dan kesenangan. Wadjahnja akan senantiasa berseri-seri sedang perasaannja tidak akan pernah gelisah. Ia akan mendjadi manusia jang disegani dan dihormati orang.

Sebaliknja, semakin banjak seseorang mengerdjakan larangan2 agama, akan semakin banjaklah ia beroleh dosa dan kesusahan. Wadjahnja akan senantiasa keruh sedang fikirannja selalu kusut. Namanja pun tentu tertjemar. Achirnja, ia akan mendjadi kebentjian orang.

Djadi, taat mengerdjakan perintah agama adalah tangga kepada kemadjuan. Sebaliknja, suka mengerdjakan larangan adalah djalan kepada ketjelakaan.

Sebab itu, marilah kita berusaha sekuat-kuatnja mendjalankan perintah2 agama dan menghindarkan diri dari pada segala larangannja !

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

4. HARI KIAMAT.

Pada suatu masa kelak, semua alam (machluk) ini akan menemui kehantjuran. Sebab, alam (machluk) itu sifatnja: **fana.** Mula2 **tidak ada,** sesudah itu **ada,** dan kelak akan kembali kepada asalnja: **tidak ada.** Hanja, Tuhan sadjalah jang bersifat: **baqa.** Dialah hanja jang **kekal** dan **tidak berobah-robah.**

Hari kehantjuran seluruh alam itulah jang dinamakan: **hari kiamat.** Bila hari kiamat itu akan terdjadi, tidak dapat kita ketahui. Nabi sendiripun tidak dapat mengetahuinja. Akan tetapi, hari kiamat itu pasti tiba.

Pada hari kiamat itu berachirlah penghidupan dunia dan bermulalah penghidupan achirat. Pada hari itu pulalah manusia dihidupkan kembali oleh Tuhan untuk diadili kebadjikan dan kedjahatannja.

Didalam 'l Quran didjelaskan, pada hari kiamat itu manusia tidak dapat berbitjara lagi. Akan tetapi, tangan dan kakinja serta segenap bahagian tubuhnja diberi kesanggupan oleh Allah untuk menerangkan apa2 jang telah dikerdjakannja.

Maka, akan berbahagialah siapa jang banjak mengerdjakan kebadjikan dan akan sengsaralah siapa jang banjak berbuat kedjahatan. Pada hari itu tidaklah ada jang akan dapat memberikan pertolongan kepada kita selain amal kebadjikan kita sendiri. Amal kebadjikan itulah jang selalu mengiringkan kita kemana pergi dan mengantarkan kita kepada tempat jang kita ingini.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

5. SJORGA DAN NORAKA.

Apabila telah selesai Tuhan mengadili manusia, maka terbukalah pintu sjorga dan pintu noraka. Orang2 jang baik akan ditempatkan Tuhan didalam sjorga sedang orang2 jang djahat akan dilemparkan kedalam noraka.

Didalam sjorga terdapat kebun2 jang subur dengan buah2an jang lazat tjita rasanja, bunga2an jang harum semerbak, sungai2 jang bening-djernih, bunji2an jang merdu dan sebagainja. Pendeknja, didalam sjorga terdapat semua kesenangan dan kepuasan. Wadjah penghuninja tjantik2 dan satu sama lain bergaul berkasih sajang. Mereka boleh tidur sepuas-puasnja diatas kasur2 jang empuk atau mandi bersenang-senang didalam sungai2 jang djernih. Sementara itu, pelajan sjorga menghidangkan minum2an jang enaknja tak dapat dilukiskan. Bergembiralah semua penduduk sjorga itu buat selama-lamanja.

Didalam noraka terdapat api jang panas bernjala-njala serta bermatjam siksa jang amat ngeri. Orang2 jang berada didalamnja selalu meratap dan menangis, berteriak-teriak karena kesakitan. Akan tetapi, kian lama api noraka semakin panas berkobar-kobar. Apabila kulit orang2 jang ada didalam noraka itu telah hangus terbakar, maka Tuhan segera menggantinja dengan kulit baru. Demikianlah, mereka terus menerus mengalami siksa sebanjak dosa jang mereka kerdjakan.

***

Dimana letak sjorga dan noraka itu, djuga tidak dapat kita ketahui. Akan tetapi, keduanja pasti ada. Dan bukan diatas dunia. Sebab, menurut keterangan Nabi, sjorga dan noraka itu djauh lebih luas dari pada dunia ini.

Mudah2an Tuhan memberikan kesempatan kelak kepada kita untuk merasakan kesenangan sjorga serta memelihara diri kita dari pada noraka !

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.

6. TITIAN SHIRATHAL MUSTAQIM.

Kelak diachirat, setiap kita akan berdjalan melalui sebuah titian jang bernama : **shirathal mustaqim.** Diudjung titian inilah letaknja sjorga jang penuh dengan kesenangan dan kegembiraan itu.

Diterangkan oleh Nabi bahwa dibawah titian ini terhamparlah api noraka jang panas bernjala-njala. Apabila kita terdjatuh dari titian tadi, pastilah kita akan mendjadi adjapan noraka itu.

Pada waktu berdjalan diatas titian itu, djelaslah perbedaan antara seorang jang selalu beramal shalih dengan seorang jang suka berbuat djahat. Orang jang shalih dapat melalui titian itu sambil berlari kentjang bahkan ada jang lebih kentjang dari pada kapal terbang. Dalam sekedjap mata sadja, selamatlah ia sampai didalam sjorga.

Akan tetapi, orang jang suka berbuat djahat, bila kakinja telah tiba diatas titian itu, perasaannja pun mendjadi ngeri. Ia gementar ketakutan tak kuasa berdjalan lagi. Achirnja, terdjatuhlah ia kebawah, kedalam api noraka jang panas itu.

Pada waktu itu, tidaklah ada jang akan dapat menolong kita selain dari pada amal kebadjikan kita sendiri. Ajah dan ibu, sahabat dan kenalan, tidaklah dapat memberikan pertolongannja.

Djadi, hampir serupa djuga dengan keadaan kita diwaktu menempuh udjian penghabisan didalam sekolah. Murid jang radjin menghafal peladjaran, dapat mendjawab setiap soal sehingga ia lulus dengan selamat. Akan tetapi, murid jang pemalas, gugup diwaktu memberikan djawaban sehingga ia tak dapat dinaikkan. Memang, pada waktu udjian itu, guru dan kawan2 tidaklah lagi dapat memberikan pertolongan kepada kita.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

7. BUKIT I'RAF.

Perlu djuga kita ketahui bahwa diachirat kelak kita akan dapat melihat sebuah bukit jang bernama : **bukit I'raf**. Bukit ini terletak diantara sjorga dan noraka.

Orang2 jang sama banjak kebadjikan dan kedjahatannja, kelak akan ditempatkan Tuhan diatas bukit itu beberapa lamanja. Dari sana mereka dapat melihat keindahan sjorga dan kegembiraan penduduknja serta dapat pula menjaksikan kedahsjatan noraka dan penderitaan jang dialami oleh penghuninja.

...

Apabila mereka dihadapkan oleh Tuhan kepada sjorga, wadjah mereka kelihatan berseri-seri. Bunji-bunjian jang merdu, sorak-sorai kegembiraan serta wangi2an jang harum semerbak dari sjorga menjebabkan mereka seolah-olah tidak dapat lagi menahan kerinduan hendak masuk kedalamnja. Dan mereka merasa amat menjesal, kenapa mereka tidak beramal banjak selama hidup didunia.

Sebaliknja, apabila mereka dihadapkan oleh Tuhan kepada noraka, wadjah mereka kelihatan merah padam. Ratap tangis jang mengerikan, djerit dan teriak serta baun2an jang sangat busuk dari noraka, menjebabkan mereka gementar ketakutan. Mereka mendo'a kepada Tuhan agar mereka dihadapkan kembali kearah sjorga tadi.

Demikianlah peristiwa jang dialami oleh orang2 jang selama hidup didunia : suka berbuat baik akan tetapi gemar pula melakukan kedjahatan. Seolah-olah kebadjikan jang dikerdjakannja selama ini telah tertutup oleh kedjahatannja sendiri.

Sebab itu, hendaklah kita senantiasa giat, bukan sadja mengerdjakan kebadjikan, akan tetapi djuga menghindarkan diri dari segala matjam kedjahatan.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

8. LAWANLAH GODAAN IBLIS !

Agar kita senantiasa beroleh keberuntungan hidup, baik didunia maupun diachirat, hendaklah kita selalu berhati-hati terhadap godaan iblis. Ketahuilah, orang jang dapat digoda dan diperdajakan iblis itu akan mengalami ketjelakaan terus menerus. Didunia, ia tidak akan beroleh kesentosaan, diachirat kelak ia akan sengsara dalam noraka.

Iblis itu selalu merasa tidak bersenang hati apabila kita mengerdjakan kebadjikan. Maka setiap kita hendak mengerdjakan kebadjikan itu, iapun datanglah memberikan godaan. Kepada kita diperlihatkannja sekian banjak kesulitan kalau mengerdjakan kebadjikan dan sekian banjak kesenangan kalau membuat kedjahatan.

Apabila kita tidak hati2, tentulah iblis tadi dapat menggoda kita. Achirnja, kita terperosok kedalam djurang kesengsaraan. Pada waktu itu, iblis tadi bersorak-sorai tanda gembira.

Salah satu usaha untuk menghindarkan godaan iblis ialah dengan mengerdjakan ibadat pada waktu jang tepat. Artinja, djanganlah kita membuang-buang waktu apabila saat beribadat telah tiba.

Selandjutnja, waktu2 jang senggang harus kita isi dengan mengerdjakan kebadjikan. Dengan demikian, iblis tadi achirnja akan ketjewa dan berputus asa untuk menggoda kita.

***

9. HIKAJAT SEORANG PEREMPUAN JANG BERIMAN TEGUH.

Pada zaman dahulu kala, dinegeri Mesir, adalah seorang radja jang selalu mendakwakan dirinja sebagai Tuhan. Radja itu bernama Fir'aun dan termasjhur sekali kekedjamannja terhadap orang2 jang tidak mau mempertjajai perkataannja.

Pada waktu itu, adalah seorang perempuan jang masjhur dengan panggilan : **Masjithah.** Ia bekerdja dirumah radja itu sebagai pelajan untuk menjisir rambut anak2 Fir'aun. Imannja kepada Tuhan sangat teguh dan ia sangat bentji kepada Fir'aun.

Sekali peristiwa, pada suatu hari, dikala perempuan itu bekerdja pula menjisir rambut anak radja tadi, tiba2 terdjatuhlah sisir jang sedang dipegangnja dari tangannja. Dikala itu ia berkata : „Dengan nama Allah, semoga Fir'aun mendapat ketjelakaan !"

Mendengar utjapan perempuan itu, anak2 Fir'aun sangat tertjengang. „Adakah lagi Tuhan selain ajahku ?" tanja anak itu.

„Ada !" djawab Masjithah. Jaitu Tuhan Allah jang mendjadikan kita dan mendjadikan ajahmu pula".

„Djadi, ajahku kau anggap bukan Tuhan ?" tanja anak tadi dengan kesal.

„Ja, Fir'aun hanjalah manusia biasa seperti kita !" djawab Masjithah dengan tenang.

Pada waktu itu anak tadi berlari mendapatkan ajahnja. Keterangan Masjithah disampaikannja kepada radja itu. Fir'aun marah bukan buatan. Dengan muka jang merah padam ia menghardik Masjithah: „Siapakah Tuhanmu ?"

„Allah !" djawab Masjithah dengan pendek.

„Tidak ! Tidak ada Tuhan selain aku ! Tinggalkanlah kepertjajaanmu jang salah itu !" udjar Fir'aun.

„Saja tidak akan meninggalkan kepertjajaan saja !"

„Beranikah kau menentang aku ?"

„Aku tidak takut selain kepada Allah !" djawabnja menegaskan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Mendengar djawaban Masjithah itu, Fir'aun mengantjam akan membunuh perempuan itu. Tetapi, Masjithah tetap pada pendiriannja.

„Suami dan anak2mu pun akan kubunuh !" kata Fir'aun.

„Namun begitu, saja akan tetap ber Tuhan hanja kepada Allah !" udjar Masjithah.

Karena sangat marahnja, Fir'aun memerintahkan kepada hulubalangnja agar perempuan itu bersama suami dan anak2nja dibunuh dengan tjara jang luar biasa. Ia memerintahkan agar Masjithah dibunuh dalam sebuah kantjah jang berisi minjak jang sedang mendidih.

Hulubalang Fir'aun pun bekerdjalah. Sebuah kantjah besar didjerangkan diatas api. Kedalamnja dimasukkanlah minjak hampir sepenuh kantjah itu.

Dikala api telah njala berkobar-kobar dan minjak didalam kantjah tadi telah menggelegak, Fir'aun memerintahkan supaja Masjithah, suami dan anak2nja melompat kedalamnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Pada waktu itu melompatlah suami dan anaknja jang tua kedalam kantjah tadi. Sedjenak kemudian, kedua beranak itu meninggal dunia dalam keadaan jang amat menjedihkan. Masjithah dan anaknja jang masih dalam gendongan memperhatikan peristiwa itu dengan sedih hati.

Lama perempuan itu termenung. Kelihatan ia agak gugup. Akan tetapi, tiba2 anaknja jang masih ketjil itu berseru : „Masuklah ibu ! Biarlah kita mati bersama-sama asal kita tetap beriman kepada Tuhan !"

Mendengar seruan anak ketjil itu, hilanglah kegugupan Masjithah. Lalu dengan tidak berfikir pandjang lagi serta menjerahkan dirinja bulat2 kepada Tuhan. Iapun melompatlah kedalam kantjah jang panas itu bersama anaknja.

Meninggallah keempat beranak itu didalam kantjah tadi. Meninggal dalam mempertahankan keimanannja kepada Tuhan.

Nama mereka tetap terlukis indah dalam sedjarah untuk mendjadi teladan bagi kita semuanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

10. KITA HANJA TAKUT KEPADA ALLAH.

Kita telah mengetahui bahwa Tuhan itu Maha Kaja dan Maha Berkuasa. Dialah jang mengatur dan menentukan perdjalanan seluruh alam ini. Dialah jang menghidup dan matikan kita. Dialah jang memberi kita rezeki. KepadaNjalah kita memohon ampunan dan perlindungan.

Seorang jang betul2 telah beriman dengan Allah, maka didalam hatinja tidak ada lagi perasaan takut kepada alam. Ia tidak takut kepada batu sebab batu itu hanjalah benda mati. Ia tidak takut kepada tempat2 jang dikatakan orang sakti sebab hanja Tuhanlah jang bisa menghidup dan mematikan. Ia tidak takut kepada hantu dan sebagainja sebab semuanja itu adalah tjerita dongeng semata-mata. Ia tidak takut kepada pekuburan sebab pekuburan itu hanjalah tanah semata-mata.

Benar, orang jang beriman hanjalah takut kepada Allah. Ia hanja mengabdi dan memohon kepada Allah. Ia bentji melihat tabiat orang2 jang pertjaja kepada tachjul dan dongengan. Ia tak suka mendengar tjerita2 tukang tenung dan mempertjajainja. Sebab, tukang tenung itupun adalah manusia biasa djuga.

Sebab itu, didalam djiwa seorang jang beriman, tumbuhlah keberanian jang sedjati.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

11. SIFAT2 ORANG BERIMAN.

Menurut keterangan Nabi, apabila seseorang telah beriman maka tumbuhlah didalam djiwanja sifat2 jang baik dan terpudji. Diantaranja ialah :

1. Pemalu :

Tiap2 orang beriman mempunjai sifat pemalu. Ia malu mengerdjakan kedjahatan dan malu tidak ikut menjertai pekerdjaan baik. Ia malu mengeluarkan pertjakakpan kotor atau bergaul dengan manusia jang rendah budi.

Karena pemalunja, maka senantiasa orang beriman itu bersikap hati2 didalam perkataan dan perbuatannja. Nabi telah berkata : **„Sifat malu itu adalah sebahagian iman !"**

2. Bersih :

Orang jang beriman itu senantiasa suka kepada kebersihan. Ia tahu bahwa kebersihan itu adalah pangkal kesehatan. Dan Tuhan pun suka kepada orang jang bersih. Sebab itu, ia selalu memperhatikan kebersihan badan, pakaian, makanan, rumah dan pekarangannja.

Nabi telah bersabda : **„Kebersihan itu sebahagian iman !"**

3. Tinggi tjita2 :

Tjita2 orang jang beriman senantiasa tinggi. Ia ingin mentjapai kemadjuan didalam hidupnja. Pengetahuannja selalu ditambahnja. Djika orang lain dilihatnja telah beroleh kemadjuan, ia ingin lebih madju lagi dari pada itu.

Nabi berkata : **„Tinggi tjita2 adalah sebahagian iman !"**

4. Suka memperkatakan jang baik :

Nabi telah bersabda : **„Siapa jang beriman kepada Allah dan hari jang achir, hendaklah selalu berkata baik. Apabila tidak ada perkataan jang baik, hendaklah diam !"**

PERPUSTAKAAN NASIONAL

5. Tidak suka mengganggu orang :

Nabi telah bersabda : **„Belum lagi bernama Mukmin kamu sebelum tertanam didalam hatimu rasa kasih kepada sahabat sebagai kasih kepada diri sendiri".**

6. Radjin beladjar :

Orang jang beriman senantiasa radjin beladjar dan menambah ilmu pengetahuan. Ia tidak pernah merasa puas terhadap pengetahuan jang telah diperolehnja. Semakin banjak ilmunja, semakin bertambah keinginannja untuk beladjar lagi. Nabi telah berkata: **„Orang mukmin itu tidaklah pernah menolak ilmu sebagaimana lautan, tidak pernah menolak kedatangan air".**

Pada kali jang lain, Nabi berkata : **„Hendaklah kamu mendjadi pengadjar, peladjar atau mendjadi pendengar ! Djangan kamu mendjadi orang keempat sebab sifat itu akan menjebabkanmu sengsara !"**

**

PERPUSTAKAAN NASIONAL

12. KITA HARUS BERUSAHA !



Setiap orang jang betul2 beriman kepada Allah, akan selalu berusaha untuk mentjapai kemadjuan, ketinggian dan kemuliaan. Ia tidak mau berputus asa atau berpangku tangan. Didalam djiwanja ada kepertjajaan bahwa ia pun akan dapat mentjapai apa jang telah ditjapai oleh orang lain.

Memang, Tuhan Maha Adil dan Bidjaksana. Setiap manusia akan diberiNja hasil seimbang dengan kegiatannja. Orang jang giat mentjari harta, diberiNja kekajaan. Orang jang giat beladjar, diberiNja keahlian. Orang jang pandai mendjaga kesehatan, diberiNja kesehatan.

Djadi, kendatipun Tuhan Maha Pengasih dan Penjajang, namun Dia tetap mentjintai orang jang suka bekerdja. Dia amat bentji kepada orang jang pemalas dan lekas berputus asa.

Sebab itu, hendaklah kita berusaha dan bekerdja mentjapai tjita2 hidup kita. Kita harus pertjaja bahwa Tuhan akan menolong kita.

Memang, kita harus pertjaja kepada takdir. Takdir Tuhan memang tak dapat ditolak oleh siapapun djuga. Si-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

apa jang ditakdirkanNja miskin, pasti miskin; kendatipun dia bekerdja siang dan malam.

Akan tetapi, takdir Tuhan itu tidaklah kita ketahui. Tuhanpun tidak pernah memberi tahukannja kepada kita. Tuhan hanja berkata : **„Bekerdjalah, maka Tuhan akan memperlihatkan hasil pekerdjaanmu !"**

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

13. SJUKUR DAN SABAR.

Ada dua sifat utama setiap orang jang beriman jaitu : **sjukur** dan **sabar.**

Sjukur artinja **berterima kasih.** Orang beriman senantiasa berterima kasih kepada Tuhan apabila usahanja berhasil baik. Ia tidak mau bersikap sombong dan membanggakan diri. Ia jakin, tidak ada jang akan diperdapat oleh manusia kalau tidak ada keizinan Tuhan. Djadi, setiap jang telah diperoleh itu adalah semata-mata pemberian Allah djua.

Sabar artinja : **tabah.** Orang beriman tidak mau berputus asa apabila menghadapi kesulitan. Orang beriman tidak mau mengomel atau menjalahkan Tuhan. Bila usahanja belum berhasil, ia berkata : **„Saja adalah hamba Allah ! Saja pertjaja, Tuhan tidaklah akan menjia-njiakan saja !"**

***

Demikianlah orang beriman !

Diwaktu mendapat untung, kesenangan dan kemadjuan, ia berterima kasih kepada Tuhan. Ibadatnja semakin sempurna. Tuhan dipudja dan dihormatinja.

Akan tetapi, dikala mengalami kerugian, penderitaan dan kemalangan, ia tetap tabah hati. Ia tidak mau mengomel kepada Tuhan. Ia jakin bahwa Tuhan tidak akan menjia-njiakannja.

Sebab itu, orang jang beriman, baik dikala beroleh kesenangan, maupun didalam kesusahan, namun ia tetap mengabdi kepada Tuhan.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

14. SEORANG AHLI NUDJUM JANG SIAL.

Pada sebuah djalan jang ramai dikota Medan, ada seorang ahli nudjum mendjual obat. Ia selalu meramalkan nasib orang2 jang datang kepadanja serta mendjelaskan apa2 penjakit orang. Apabila dilihatnja orang jang diramalkannja itu terpengaruh, lalu ia berkata : „Saja bersedia menolong saudara ! Belilah obat ini supaja saudara selamat dari bahaja !"

Banjaklah orang jang datang mengundjungi ahli nudjum itu. Mereka memperlihatkkan retak tangan mereka masing2. Kemudian, mereka membeli obat ahli nudjum itu dengan harga jang mahal.



Pada suatu hari, tempat ahli nudjum itu ramai pula dikundjungi orang. Masing2 meminta nasihat kepada ahli nudjum tadi.

Tiba2 kelihatan seorang anak ketjil berlari-lari menudju ketempat itu. Anak ketjil itu menangis berhiba-hiba. Ia menjeruak ketengah-tengah orang banjak. Rupanja anak ketjil itu adalah anak ahli nudjum tadi.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

„Apa jang telah terdjadi ? Kenapa kau menangis?" tanja ahli nudjum itu kepada anaknja.

„Rumah kita telah dimasuki pentjuri ! Segala barang2 habis diangkutnja !" djawab anak itu sambil menjeka air matanja.

„Bila pentjuri masuk?" tanja ahli nudjum itu dengan terkedjut.

„Tadi pagi, tidak lama setelah bapa berangkat dari rumah. Saja pergi bersama ibu berbeladja dan rumah kami kuntji. Ketika kami kembali, kuntji telah terbuka dan rumah telah kosong !" sambung anak itu.

Mendengar djawab anak itu, ahli nudjum tadi terkedjut bukan buatan. Wadjahnja kelihatan putjat. Ia segera berkemas untuk kembali kerumahnja. „Tunggu sebentar !" katanja kepada orang banjak. „Nanti saja kembali untuk menerangkan nasib tuan2 !"

Akan tetapi, seorang pemuda tampil kemuka. Sambil mengedjek ia berkata : „Tidak usah tuan kembali meramalkan nasib kami ! Sedangkan nasib tuan sendiri tidak dapat tuan ramalkan ! Kami sekarang telah insaf bahwa tuan hanja mempermain-mainkan kami !"

Mendengar utjapan pemuda itu, ahli nudjum tadi amat malu. Ia diam sadja.

Semendjak peristiwa itu, tempat ahli nudjum tidak lagi didatangi orang. Penduduk rupanja sudah insaf akan dirinja.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

15. TIDAK ADA TEMPAT JANG SAKTI !

Dikampung P, ada sebuah tempat jang dianggap orang sakti dan keramat. Ditempat itu ada sebuah pohon beringin dan batu2 besar jang bentuknja menjerupai manusia.

Menurut kepertjajaan penduduk dikampung P, siapa sadja jang lalu ditempat itu akan djatuh sakit atau menemui kematian. Sebab itu, orang tidak berani lagi kesana.

Sekali peristiwa, pindahlah kekampung itu seorang pemuda dari negeri lain. Ia membersihkan semak2 dibawah pohon beringin itu dan mendirikan sebuah pondok. Penduduk kampung P amat tertjengang melihat keberanian pemuda itu.

Pada suatu hari, seorang tua datang memberikan nasihat. „Hai, pemuda! Tempat ini telah bertahun-tahun dianggap orang sakti dan keramat. Kamu lebih baik berangkat dari sini sebelum dapat ketjelakaan !"

Pemuda itu hanja tersenjum sadja. Kepada orang tua itu ia berkata : „Kalau tempat ini betul2 sakti dan keramat, biarlah saja mendapat ketjelakaan ! Tetapi, saja pertjaja, selain Tuhan tidak ada jang berkuasa !"

Pemuda itu tetap djuga tinggal disana. Ia menggali sebuah perigi dibawah pohon beringin itu. Airnja amat bersih dan djernih. Kemudian, disekitar pondoknja dibuatnja kebun sajur-sajuran.

Sudah hampir setahun pemuda itu tinggal disana. Kendatipun demikian, ia tetap sehat.

Achirnja, penduduk kampung P. tidak pertjaja lagi kepada tempat2 jang sakti dan keramat itu. Semak2 didalam kampung segera mereka bersihkan untuk didjadikan perladangan.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

BAHAGIAN KEDUA.

1. NABI MUHAMMAD S.A.W.



Nabi Muhammad lahir :

Nabi Muhammad s.a.w. dilahirkan oleh ibunja dikota Mekah pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awal bersetudju dengan tanggal 20 April tahun 571 Masehi. Hari lahir beliau ini masjhur dalam sedjarah dengan sebutan : **maulud** atau **maulid.**

Pada waktu itu ajahnja, Abdullah bin Abdul Muthallib. telah meninggal dunia. Ditjeritakan bahwa pada waktu Muhammad baru kira2 2 atau 3 bulan dalam kandungan ibunja, ajahnja telah berangkat meninggalkan kota Mekah untuk urusan perdagangannja. Akan tetapi, pada saat beliau dalam perdjalanan pulang, tiba2 beliau mendapat sakit ditengah djalan. Achirnja, beliau meninggal dan djenazahnja dimakamkan dikota Medinah.

Mengertilah kita bahwa Muhammad s.a.w. lahir dalam keadaan jatim.

Kegembiraan keluargaannja :

Betapa girang hati ibunja, dikala Muhammad telah lahir, tiadalah dapat dikatan. Ia merasa seolah-olah dialah ibu jang paling beruntung diatas dunia ini.

Demikianlah pula mertuanja, nenek Nabi, Abdul Muthalib, sangatlah merasa beruntung mendapat tjutju laki2

PERPUSTAKAAN NASIONAL

itu. Kepada semua sahabat dan kenalannja dikatakannja kegembiraan hatinja itu dan kemudian anak jang baru lahir itu diberinja nama : **Muhammad.**

Adapun nama „Muhammad" itu sebelum nabi lahir belumlah pernah dipakai oleh orang Arab. Djadi, adalah nama beliau sebuah nama baru. Apabila ada orang bertanja kepada Abdul Muthalib kenapa ia menamai tjutjunja dengan „Muhammad" artinja : „orang jang terpudji", maka dengan gembira beliau mendjawab : „Saja berharap agar tjutju saja kelak betul2 dapat mendjadi orang jang terpudji dan dipudji oleh seluruh penduduk dunia ini !"

Keadaan masjarakat :

Keadaan masjarakat Mekah chususnja dan masjarakat seluruh tanah Arab pada umumnja, diwaktu itu sangatlah menjedihkan. Bangsa Arab dikala itu sangat suka meminum tuak, main djudi dan sebagainja. Permusuhan antara satu kabilah dengan kabilah lainnja amat hebat sehingga atjapkali terdjadi peperangan2 dan pertumpahan darah.

Disamping itu, bangsa Arab suka pula memperkosa kaum perempuan atau membunuh setiap baji perempuan. Mereka memandang seolah-olah kaum perempuan itu adalah lambang kekatjauan dan permusuhan.

Adjaran2 agama jang ditinggalkan oleh Nabi Isa atau Nabi2 sebelumnja tidak lagi dipatuhi orang. Bangsa Arab tidak lagi menjembah Tuhan jang Maha Esa bahkan telah banjak pula jang tidak mempertjajai adanja Tuhan. Mereka membuat berhala dari pada batu, kaju dan sebagainja. Dan berhala2 itulah jang mereka sembah sebagai Tuhan. Dikabarkan, dikala itu, tidak kurang dari pada 360 buah banjaknja, berhala2 jang digantungkan orang didinding Ka'bah. Setiap golongan berlomba-lomba memperindah berhalanja dan meletakkannja pada tempat jang istimewa. Peristiwa ini sering pula menimbulkan perselisihan dan peperangan.

Ada pula diantara mereka jang membuat berhala itu dari tepung gandum. Setelah selesai mereka melakukan upa-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

tjara penjembahan, berhala itu kemudian mereka makan bersama-sama. Hal ini, sungguh2 sangat lutju dan menakdjubkan sekali.

Bangsa jang berani :

Akan tetapi, disamping kerusakan achlak dan kejakinan itu, bangsa Arab sudah lama terkenal sebagai bangsa jang berani. Berani dalam pertempuran, berani dalam berdebat dan berani pula mengembara.

Jang menjusukannja :

Telah mendjadi adat bagi bangsa Arab pada zaman itu, menjerahkan baji jang baru lahir kepada perempuan lain untuk disusukan. Demikian pula, Nabi Muhammad tidaklah disusukan oleh ibunja sendiri, akan tetapi diserahkan kepada seorang perempuan desa, Halimah namanja.

Ditjeritakan, hanja tiga hari sadja Nabi Muhammad menjusu kepada ibunja. Pada hari jang keempat, ia disusukan oleh seorang perempuan, Stuwaibah namanja. Akan tetapi, tidak berapa lama sesudah itu, datanglah kekota Mekkah seorang perempuan dari kampung Banu Sa'ad mentjari anak-anak jang akan disusukan. Ia dapat berdjumpa dengan Abdul Muthalib. Ramah tamah dan sopan santunnja amat memikat perhatian orang tua itu, sehingga achirnja ia berkenan menjerahkan Muhammad.

Ada 4 tahun lamanja Muhammad tinggal bersama Halimah, perempuan desa jang berbudi itu. Kampung Banu Sa'ad itu terletak disebuah dataran tinggi kira-kira 60 km disebelah Timur Mekkah atau kira-kira 15 km dari Thaif. Iklim kampung itu segar dan sedjuk dan dimana-mana terdapat pemandangan2 alam jang menggembirakan hati.

Dia bukan orang kaja :

Nabi Muhammad s.a.w. bukanlah seorang kaja. Baik ajahnja jang telah wafat atau ibunja, maupun neneknja sendiri, tidaklah mempunjai harta selain tjukup untuk keperluan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

sehari-hari. Walaupun mereka dihormati dan dimuliakan oleh orang banjak, namun semuanja itu adalah disebabkan budi jang baik djua.

Memang, Muhammad adalah keturunan keluarga jang berbudi baik.

Penderitaan hidup :

Dalam usia kira-kira 4 tahun, Muhammad kembali tinggal dikota Mekah, bersama ibu dan neneknja. Wadjahnja jang tjantik dan menarik, kelakuannja jang baik dan tutur katanja jang lemah lembut, menjebabkan ibu dan neneknja semakin kasih kepadanja. Dan orang2 jang tinggal disekitarnja pun sangat tertarik melihat wadjah dan budi Muhammad.

Hiduplah Muhammad dengan gembira bersama ibu dan neneknja sampai ia berusia 6 tahun. Akan tetapi, dikala usia beliau telah genap 6 tahun tibalah suatu saat jang menjedihkan. Pada waktu itu, Muhammad dibawa oleh ibunja berziarah kekota Medinah buat mengundjungi kaum keluarga jang ada disana dan melihat makam almarhum ajahnja. Dalam perdjalanan itu mereka ditemani oleh seorang perempuan, Ummu Aiman namanja. Akan tetapi, malang tak dapat ditolak, mudjur tak dapat diraih, dikala mereka dalam perdjalanan pulang, ibunja mendapat sakit. Tidak lama kemudian Aminah meninggal dunia dan djenazahnja dikebumikan didesa Abwak.

Untunglah ada Ummu Aiman jang mengiringkan mereka dalam perdjalanan itu. Perempuan itulah jang menghibur hati Muhammad dan mengantarkannja kembali kepada neneknja dikota Mekah.

Demikianlah, sepeninggal ibunja, Muhammad tinggal bersama neneknja, Abdul Muthalib. Muhammad diasuh dan dipeliharanja dengan penuh kasih sajang.

Akan tetapi, 3 tahun kemudian, jaitu pada waktu Muhammad berusia 9 tahun, neneknja jang berbudi itu, berpulang pula kerahmatullah. Muhammad menangis mentjurahkan air matanja. Tinggallah ia seorang diri, tidak berajah tidak beribu. Ja, usianja masih sangat muda, akan tetapi penderitaan hidup jang dialaminja telah banjak.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dalam asuhan Abu Thalib :

Akan tetapi, Tuhan tidaklah pernah menjia-njiakan hambaNja. Muhammad kemudian diasuh oleh pamannja, Abu Thalib. Didalam asuhan Abu Thaliblah Muhammad memasuki usia muda dan sampai berumah tangga.

Mulai bekerdja :

Adapun Abu Thalib sendiri bukanlah orang kaja. Ia hidup dengan mengembalakan kambing dan sekali-sekali pergi kenegeri lain berniaga. Kendatipun demikian, ia tidaklah merasa keberatan dengan kedatangan Muhammad. Ia merasa amat kasih dan sajang kepada anak abangnja itu sebagaimana ia mengasihi anak2nja sendiri.

Akan tetapi, Muhammad tidak mau bersenang-senang. Ia ingin bekerdja dan mentjari nafkah buat meringankan beban pamannja itu. Sebab itu, tidak berapa lama kemudian, ia bekerdja mendjadi gembala kambing. Upah jang diperdapatnja dari mengembalakan kambing itu, diberikannja kepada pamannja.

Mendjadi saudagar :

Setelah beberapa tahun bekerdja sebagai gembala, Muhammad menjatakan keinginan kepada pamannja untuk mendjadi saudagar. Barangkali ia berfikir, dengan mendjadi saudagar, pergaulan bertambah luas dan pengalaman bertambah banjak.

Demikiankah, pamannja memperkenankan permintaan Muhammad. Dengan penuh kasih sajang, Muhammad didiknja berniaga dan kemudian dibawanja berdjualan ke Syria. Pada waktu itu, ia telah berusia 12 tahun.

Selalu djudjur :

Usaha Muhammad sebagai saudagar ternjata mendapat hasil jang memuaskan. Tutur katanja jang sopan, wadjahnja jang senantiasa djernih dan kedjudjurannja, sangat menarik

perhatian orang. Barang2 dagangan jang dibawanja senantiasa laku.

Pengakuan seorang pendeta :

Didalam perdjalanan bersama pamannja ke Syria itu, ditengah djalan mereka berdjumpa dengan seorang pendeta Nasrani, Bahiera namanja. Pendeta itu telah membatja didalam Kitab Sutjinja tentang berita kelahiran seorang Nabi sesudah Isa as.

Maka, demi ia melihat wadjah Muhammad serta memperhatikan dengan seksama bentuk tubuhnja, jakinlah pendeta itu bahwa Muhammadlah kelak jang akan mendjadi Nabi itu. Lalu dipanggilnja Abu Thalib dan ia berkata : „Anak saudara ini kelak akan mengalami peristiwa jang luar biasa. Bawalah ia kembali pulang dan peliharalah dia baik2. Djagalah dia agar tidak diganggu oleh orang2 Jahudi !"

Digelari2: Muhammad 'l Amien :

Nama Muhammad semakin terkenal dikalangan penduduk sebagai seorang jang djudjur dan berbudi. Tutur kata dan sopan santunnja senantiasa menarik hati sehingga setiap orang suka mempergaulinja.

Memang, Muhammad adalah seorang jang berbudi. Ia suka menolong orang sengsara dan tidak pernah bersikap sombong. Ia hormat kepada orang tua dan kasih kepada anak2. Dalam pergaulan dengan teman sebaja sehari-hari, Muhammad sangat pandai menjesuaikan dirinja. Ia selalu berkata benar dan tidak pernah menipu.

Oleh karena sifat2nja jang baik itu, penduduk Mekah memberinja gelar : „'l Amien" artinja : „Orang jang djudjur serta dapat dipertjaja".

Chadidjah tertarik :

Dari tahun ketahun Muhammad semakin besar. Ia telah mendjadi seorang pemuda jang disegani, ditjintai dan dihormati oleh penduduk.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Seorang perempuan djanda lagi hartawan, Chadidjah namanja, sangat tertarik melihat sifat2 Nabi Muhammad. Dengan perantaraan Abu Thalib Chadidjah berharap agar Muhammad sudi berkongsi dagang dengannja.

Demikianlah, Muhammad berangkat pula ke Syria membawa barang2 kepunjaan Chadidjah. Pada perdjalanan ini ia ditemani oleh seorang anak-angkat Chadidjah, Maisarah namanja.

Muhammad kawin :

Sekembalinja Muhammad dari perdjalanan ke Syria itu, Chadidjah merasa amat gembira. Barang2 jang dibawanja terdjual habis dan mereka mendapat untung jang lumajan.

Achirnja, Chadidjah datang mendjumpai Abu Thalib dan melamar Muhammad untuk mendjadi suaminja. Lamaran Chadidjah diterima oleh Abu Thalib dan mereka pun kawinlah. Pada waktu itu, Muhammad telah berusia genap 25 tahun.

Hidup rukun dan damai :

Muhammad dan Chadidjah telah hidup sebagai sepasang suami isteri. Pergaulan mereka amat beruntung dan bahagia. Walaupun isterinja seorang hartawan, namun Muhammad tidaklah pernah berpangku tangan. Ia tetap berusaha mentjari nafkah dan membelandjai isterinja.

Mendjadi Rasul :

15 tahun kemudian, jaitu pada waktu Muhammad telah berusia genap 40 tahun, datanglah kepadanja perintah Tuhan untuk mengembangkan agama Islam. Beliau diangkat sebagai Rasul Penutup untuk menuntun penghidupan seluruh manusia didunia ini.

Maka, mulailah Muhammad s.a.w. bekerdja menjampaikan seruan Islam kepada masjarakat ramai. Dan, isterinja

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

jang berbudi itu, Chadidjah, turut memberikan bantuan dan sokongan.

Diantara orang jang mula2 beriman dengan seruannja, tertjatetlah nama2 : Chadidjah, Abu Bakar 'l Shiddiq, Ali Abi Thalib dan Zaid bin Tsabit.

Halangan kaum Quresj :

Dalam pada itu, kaum Quresj mulai membuat bermatjam-matjam halangan untuk menghambat penjiaran Islam. Mereka mengantjam orang2 jang mau mengikut Nabi dan menjiksanja dengan tidak mengenal kasihan. Diantara pengikut2 Nabi ada jang dipukuli oleh mereka sampai berlumur darah, ada jang diikat dan tangannja lalu didjemur ditengah padang pasir dan ada pula jang dikuburkan setengah badannja lalu dilontari dengan batu. Akan tetapi, halangan dan rintangan itu tidaklah menjebabkan orang enggan memeluk Islam. Bahkan, kian sehari pemeluk Islam kian bertambah banjak.

Nabi Muhammad sendiripun djuga turut mengalami penderitaan. Pernah rumah beliau dilontari dengan batu dan beliau diantjam akan dibunuh. Tetapi, Nabi tidaklah mau mundur dari mendjalankan perintah Tuhan. Semua halangan dan rintangan itu dihadapinja dengan hati jang tabah.

Hidjrah ke Medinah :

13 tahun lamanja, Nabi Muhammad menjiarkan agama Islam dikota Mekah. Halangan2 dan rintangan jang dibuat oleh orang Quresj belum djua makin berkurang.

Pernah sebahagian ummat Islam disuruh Nabi hidjrah ketanah Habsji. Sedang beliau sendiri tetap tinggal dikota Mekah untuk meneruskan usaha penjiaran Islam.

Achirnja, pada tahun ke 13, datanglah perintah Tuhan agar Muhammad s.a.w. dan pengikutnja hidjrah kekota Medinah. Maka berangkatlah beliau menudju Medinah pada tanggal 12 Rabiul Awal bersetudju dengan 28 Djuni 622 M.

PERPUSTAKAAN NASIONAL



Kedatangan Nabi dengan pengikut2nja disambut dengan penuh kegembiraan oleh penduduk kota Medinah. Mereka datang mengelu-elukan Nabi sampai kepintu kota serta menjanjikan lagu „Selamat Datang".

Agama Islam semakin tersiar :

Setelah Nabi Muhammad sampai dikota Medinah, dalam masa tidak berapa lama, sebahagian besar penduduk Medinah memeluk Islam.

Peperangan2 terdjadi antara ummat Islam dan kaum

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Quresj. Akan tetapi, berkat persatuan dan ketabahan, kaum Muslimin hampir senantiasa beroleh kemenangan. Dan Nabi sendiri, hampir didalam tiap2 peperangan itu ikut memanggul sendjata kemedan perang.

Kota Mekah kemudian dapat ditaklukkan dan kaum Quresj tidak berdaja lagi menghalangi-halangi agama Islam.

Nabi wafat :

Setelah 10 tahun Nabi menetap tinggal dikota Medinah, datanglah saat beliau jang achir. Pada tanggal 12 Rabiul Awal bersetudju dengan tanggal 8 Djuni 633 M, dalam berusia 63 tahun, beliau pun berpulanglah kerahmatullah. Djenazahnja dimakamkan didalam mesdjid kota Medinah.

Pada waktu itu agama Islam telah meratai keseluruh nah Arab.

Rukun Islam :

Adapun rukun agama Islam ada lima :

1. Mengutjapkan dan mengakui dua kalimah sjahadat.
2. Mengerdjakan sembahjang 5 × sehari semalam.
3. Berpuasa pada tiap2 bulan Ramadhan.
4. Menunaikkan zakat (bagi golongan jang mampu).
5. Naik hadji ketanah sutji (bagi jang sanggup atau mampu).

Agama Islam masuk ke Indonesia :

Setelah Nabi Muhammad s.a.w. berpulang kerahmatullah, usaha penjiaran agama Islam diteruskan oleh sahabat2-nja terutama sekali oleh Abu Bakar, Umar bin Chathab, Ali bin Abi Thalib dan Usman bin Affan.

Pada kira2 permulaan abad ke 8 M, agama Islam telah memasuki negeri2 : Persia, Afrika Utara dan kemudian India dan Tiongkok.

Sementara itu, saudagar2 Arab, Persia dan Gudjarat (India) jang melakukan perniagaan sampai2 ke Melaka, tu-

rut pula bekerdja dengan giat mengembangkan agama Islam. Penduduk negeri2 jang mereka kundjungi, terutama Melaka, berdujun-dujun memeluk Islam. Adjaran agama ini dengan mudah diterima orang karena didalamnja terdapat peraturan2 jang mana lengkap untuk keselamatan manusia.

Pada kira2 achir abad ke 13, agama Islam telah masuk ke Indonesia. Daerah jang pertama sekali dimasuki Islam ialah udjung Utara pulau Sumatera. Menurut tjatetan seorang pengembara bangsa Barat, Marco Polo namanja, pada tahun 1292, telah ada pemeluk Islam di Perlak, Samudera dan Pasai (Atjeh). Dan pada permulaan abad ke 14, agama Islam pun berkembang di Djawa Timur dan kemudian meluas keseluruh Djawa.

Pengaruh agama Budha dan Hindu jang berkembang di Indonesia sebelum kedatangan agama Islam, kian lama kian terdesak. Sebaliknja, agama Islam makin madju dengan pesatnja.

Pada waktu ini, lebih dari 90% rakjat Indonesia telah memeluk agama Islam.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

2. BUDI PEKERTI NABI MUHAMMAD.

Apakah sebabnja Nabi Muhammad berhasil dalam perdjuangannja dan agama Islam berkembang dengan tjepat?

Sebabnja ialah karena Nabi Muhammad itu mempunjai budi pekerti (achlak) jang tinggi. Ia taat beribadat kepada Tuhan dan pandai bergaul dengan sesama manusia. Bahkan beliau sendiri pernah berkata : **„Aku diutus Tuhan ialah untuk menegakkan budi pekerti jang mulia !"**

Diantara sifat2 Nabi adalah :

1. Bersih :

Pakaian jang dipakai beliau sehari-hari senantiasa bersih. Beliau suka benar memakai pakaian putih. Sebelum bepergian kemana-mana, lebih dahulu beliau berpakaian dengan rapi dan menjisir rambutnja baik-baik.

Beliau, bukanlah orang kaja. Pakaian jang dipakainja sehari-hari hanja satu atau dua persalinan sadja. Akan tetapi, kendatipun demikian, tidak pernah beliau dilihat orang dalam berpakaian kotor.

Beliau suka menggosok gigi beberapa kali dalam satu hari. Sehingga gigi beliau senantiasa kelihatan putih bersih dan bertjahaja.

Demikian pula makanan jang beliau makan, senantiasa bersih. Sebab itulah maka tubuh beliau senantiasa sehat dan kuat. Dan beliau sendiri pernah berkata : **„Kebersihan itu adalah sebahagian dari pada iman."**

2. Ramah tamah :

Dalam pergaulan sehari-hari, beliau senantiasa ramah tamah. Beliau amat hormat kepada orang2 tua serta kasih kepada anak2. Tak pernah beliau bersikap sombong dan menjakiti hati orang lain. Bahkan, beliau amat marah kepada orang jang sombong itu. Beliau berpesan: **„Siapa jang tidak suka menghormati orang2 tua tak suka mengasihi anak2, tidaklah ia golongan kami !"**

PERPUSTAKAAN NASIONAL

3. Rendah hati :

Disamping itu, beliau amat rendah hati. Beliau tak suka disandjung-sandjung atau didewa-dewakan orang. Beliau memandang semua manusia itu sama sadja. Tidak ada jang mulia selain orang jang taqwa kepada Tuhan. Pangkat dan kekajaan hanjalah perhiasan dunia. Perhiasan jang paling baik ialah budi pekerti. Beliau berkata : **„Semua manusia berasal dari Adam. Nabi Adam berasal dari tanah. Tidak ada kelebihan bangsa Arab dari bangsa lain ketjuali dengan taqwa !"**

Pernah pada suatu hari, Nabi datang mengundjungi teman2nja. Melihat kedatangan Nabi itu, teman2nja tadi pada berdiri memberi hormat. Tetapi beliau berkata : **„Tak usah berdiri, duduklah kembali! Saja adalah hamba Allah dan serupa djuga dengan hamba Allah jang lain !"**

4. Dermawan :

Nabi Muhammad adalah seorang dermawan. Beliau amat suka memberikan hartanja kepada orang miskin. Kalau beliau diberi orang apa2, maka pemberian orang itu segera pula beliau bagi2kan.

Pernah pada suatu petang, sesudah sembahjang Ashar, beliau diberi orang berpuluh-puluh ekor kambing. Orang jang memberikan itu amat berharap supaja beliau senang dan gembira. Akan tetapi, beliau lebih suka melihat orang lain beroleh kesenangan. Kambing2 itu kemudian dibagi-bagikannja kepada orang miskin. Sehingga, sebelum matahari terbenam, tidak ada lagi kambing itu jang tinggal ditangan beliau.

Pernah pula terdjadi pada hari, beliau tergesa-gesa keluar dari mesdjid. Orang banjak bertanja-tanja apakah jang telah terdjadi. Semuanja memandang kepada Nabi. Dengan tersenjum beliau berkata: **„Didalam tangan saja ada sedikit hadiah jang harus segera dibagi-bagikan !"**

5. Lapang hati :

Hati beliau amat lapang. Beliau suka memaafkan orang2 jang bersalah. Beliau tidak suka bermusuh atau berdendam dengan siapa pun djuga.

PERPUSTAKAAN

Pernah kedjadian, pada suatu hari anak Abdullah bin Ubai datang mengundjunginja. Abdullah bin Ubai terkenal salah seorang jang amat memusuhi Nabi. Pada waktu itu, anaknja tadi datang mengabarkan bahwa ajahnja telah wafat. Ia meminta agar Nabi memberikan badjunja untuk menjelimuti djenazah ajahnja itu. Nabi segera membuka badjunja dan menjerahkannja kepada anak Abdullah tadi.

6. Sangat tabah :

Beliau senantiasa berhati sabar dan tabah mengatasi segala matjam kesukaran. Tidak pernah beliau berputus asa. Wadjah beliau senantiasa tenang dan djernih. Walaupun bagaimana djuga kesukaran jang beliau hadapi.

Pernah pada suatu hari dalam bulan Ramadhan, beliau hanja berbuka dengan beberapa bidji korma sadja. Tetapi beliau tetap gembira.

Sekali peristiwa pada suatu pagi, beliau dapati Aisjah, isteri beliau termenung sadja. Isterinja menerangkan bahwa pada hari itu tidak ada persediaan makanan. Mendengarkan keterangan itu, Nabi berkata: „Baiklah saja berpuasa pada hari ini !"

7. Mentjintai keindahan :

Akan tetapi, djanganlah disangka bahwa Nabi Muhammad bentji kepada orang2 jang berpakaian indah dan tjantik. Nabi sendiri tetap mentjintai segala keindahan.

Pernah pada suatu hari, sahabat2 beliau mentjeritakan bahwa mereka amat ingin mempunjai kuda jang bagus, rumah jang indah, pakaian jang tjantik serta kebun jang luas. „Apakah dengan mendapatkan semuanja itu kami akan dipandang sombong, ja, Rasulullah ?" tanja mereka.

Nabi mendjawab: **„Sesungguhnja Tuhan itu Maha Indah dan Dia mentjintai segala keindahan !"**

8. Mementingkan dunia dan achirat :

Beliau tidak suka melihat orang2 jang hanja bekerdja untuk keselamatan hidup diatas dunia, tetapi lupa kepada achirat. Dan beliau pun tidak suka kepada orang jang hanja asjik beribadat, akan tetapi lupa kepada penghidupan didunia. Dalam hal ini beliau berkata : **„Bekerdjalah untuk**

PERPUSTAKAAN NASIONAL

kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanja, dan bekerdja pulalah untuk achiratmu seolah-olah kamu akan meninggal besok pagi!"

9. Pandai mendjaga waktu :

Beliau tidak suka membuang-buang waktu dengan pertjuma. Pertjakapan jang kosong dan tidak memberi faedah, senantiasa beliau hindarkan. Beliau berkata : **„Siapa jang benar2 beriman kepada Allah dan hari kiamat hendaklah selalu berkata baik. Kalau tidak ada perkataan baik jang akan diutjapkan hendaklah diam sadja !"**

Setiap waktu beliau pergunakan dengan baik. Waktu sembahjang beliau sembahjang. Waktu puasa beliau puasa. Waktu bekerdja beliau bekerdja. Waktu beristirahat beliau pun beristirahat.

10. Gembira :

Beliau pun adalah orang jang gembira dan suka kepada kegembiraan. Kadang2 beliaupun bersenda-gurau dengan teman2nja.

Pernah pada suatu hari beliau melihat Abu Hurairah memakan korma pada hal matanja sedang sakit sebelah. Beliau berkata: „He, bagaimana kamu memakan korma itu pada hal matamu sakit sebelah ?"

Abu Hurairah mendjawab : „Korma ini saja makan dengan mata saja jang sebelah lagi ja, Rasulullah !"

Mendengar djawaban itu Nabi tersenjum.

Pernah pula pada suatu hari, seorang tua mendatangi Nabi. Orang tua itu menjatakan keinginannja hendak masuk kedalam sjorga. Nabi lalu berkata : „Orang tua tidak dapat masuk kedalam sjorga !"

Mendengar keterangan Nabi tadi, orang tua itupun amat bersedih hati. Tetapi, kemudian Nabi menerangkan bahwa kelak didalam sjorga semua manusia akan disamakan sadja oleh Tuhan keadaan tubuhnja. Artinja, sama2 muda.

Mendengar tjerita Nabi tadi, orang tua itupun amat gembira. Dan Nabi pun tersenjum.

PERPUSTAKAAN

11. Hormat kepada orang beragama lain :

Kendatipun beliau tidak bosan2nja mengadjak orang agar masuk kedalam agama Islam, namun beliau tidaklah bentji kepada orang jang memeluk agama lain. Beliau tidak pernah berdendam kepada orang2 jang tidak mau menerima kebenaran itu.

Pernah, pada suatu hari diwaktu lewat dihadapannja serombongan orang jang sedang mengusung djenazah, beliau berdiri dengan hormat. Sahabat2 beliau amat tertjengang melihat sikap Nabi, karena djenazah jang diusung rombongan itu adalah djenazah seorang Jahudi. Diwaktu rombongan itu telah berlalu, sahabat2 tadi pun berkata : „Djenazah jang diusung orang itu adalah djenazah orang Jahudi, ja, Rasulullah."

„Ja !" sahut Nabi. „Saja tahu, djenazah itu adalah djenazah Jahudi. Akan tetapi, apabila seorang manusia telah meninggal, maka tidak ada lagi perbedaan antara Jahudi dan Islam !"

Artinja, kalau manusia telah meninggal, walaupun apa djuga agama jang dianutnja, keadaannja serupa sadja. Sama2 tidak bernjawa dan sama2 harus kita hormati.

12. Sangat tjinta kepada ummat Islam :

Pada waktu beliau berada dalam sakaratil-maut, beliau berkata: „Ummatku, ummatku ! Peliharalah wanita, sekali lagi wanita. Ketahuilah, sesungguhnja sebab kehantjuran Bani Israil adalah karena tak pandai memelihara kaum wanita !"

Didalam pesan beliau jang penghabisan itu ternjata sekali bahwa beliau tidaklah menjintai diri sendiri dan keluarganja. Beliau tidaklah menjebut-njebut nama tanah Arab dan bangsanja. Akan tetapi, beliau senantiasa teringat kepada ummatnja; ummat Islam diseluruh dunia ini.

13. Hormat kepada kaum ibu:

Beliau amat hormat dan ramah terhadap kaum ibu. Sebab, adalah kaum ibu itu tiang keselamatan masjarakat. Kaum ibu mempunjai djasa jang amat besar terhadap manusia.

Beliau pernah berkata : „**Orang jang suka memuliakan kaum ibu adalah orang mulia. Sebaliknja, orang jang suka menghinakan kaum ibu adalah orang jang hina !**"

14. Nabi adalah teladan jang baik :

Pendeknja, segala tingkah laku dan budi pekerti Nabi Muhammad semendjak ketjil sampai wafatnja, penuh dengan teladan jang indah. Semua sifat2nja itu harus kita teladan sebaik-baiknja.

Memang, beliau adalah seorang besar, budiman, pahlaman dan sangat bidjaksana. Siapa sadja jang meneladan sifat2nja, pastilah akan beroleh kesenangan selama-lamanja.

***

3. ABU BAKAR 'L SHIDDIQ.

Abu Bakar 'l Shiddiq adalah salah seorang diantara teman Nabi jang setia. Dialah jang memangku djabatan sebagai Kepala Negara dan Kepala Agama (Chalifah) sesudah Nabi Muhammad berpulang kerahmatullah.

Boleh dikatakan, semendjak ketjil Abu Bakar tidak berpisah dengan Nabi Muhammad. Ia selalu mengikutkan Nabi kemana pergi. Dalam perdjuangan menegakkan agama Islam, ia ikut memberikan tenaga sekuat-kuatnja.

Dia adalah anak orang kaja. Pada zaman muda ia djadi saudagar. Sebab itu, harta kekajaannja tidak sedikit. Akan tetapi, Abu Bakar tetap hidup sederhana. Baik pakaian jang dipakainja sehari-hari, maupun makanan dan minumannja tidak pernah berlebih-lebihan. Harta kekajaannja dipergunakannja untuk menolong kaum sengsara dan memerdekakan budak.

Pada waktu terdjadi peperangan Tabuk, ia mengorbankan seluruh harta dan kekajaannja untuk keperluan tentera. Melihat itu Nabi bertanja : „Mana lagi jang tinggal untukmu, hai, Abu Bakar ?" Dengan tersenjum dia mendjawab: „Masih ada jang tinggal, jaitu : Allah dan Muhammad. Biarlah seluruh kekajaanku habis asal untuk menegakkan Islam !"

***

Wadjahnja senantiasa tenang dan djernih. Kata2nja lemah lembut dan menarik hati. Tidak pernah ia bertjakap kasar kepada siapapun djuga.

Akan tetapi, keberaniannja bukan buatan. Ia tidak takut mati asal untuk membela kebenaran. Didalam banjak peperangan ia ikut bersama Nabi.

Ia suka memberikan nasihat kepada teman2nja. Tetapi, diapun suka pula menerima nasihat orang lain. Pada waktu dia diangkat mendjadi Chalifah, Abu Bakar berkata : „Kalau aku benar, kamu ikutlah aku! Kalau aku salah, djanganlah perintahku dipatuhi, akan tetapi, tundjukilah aku !"

Kasih dan tjintanja kepada Nabi tidak terkira-kira. Seolah-olah ia merasa diri Nabi lebih penting dari pada dirinja. Sebab itu, kemana sadja Nabi pergi ia selalu mengikut. Ia bersedia mati untuk memelihara Nabi.

Pada waktu Nabi diuber-uber oleh kaum Quresj dan bersembunji didalam sebuah gua, Abu Bakarpun turut bersama Nabi. Hatinja amat dukatjita melihat penanggungan Nabi Allah itu. Maka, apabila hari telah malam dan Nabi telah tertidur njenjak, Abu Bakar tidak djuga mau memedjamkan matanja. Badjunja didjadikannja mendjadi alas tidur Nabi dan kepala Nabi diletakkannja dalam pangkuannja. Dalam pada itu, ia menoleh kekiri dan kekanan kalau2 ada musuh.

Ditjeritakan, pada malam itu kaki Abu Bakar digigit oleh seekor kala, sehingga bengkak. Sakitnja bukan main. Akan tetapi, ia tidak mau membangunkan Nabi. Ditahannja sadja sakit itu sendirian sehingga air matanja bertjutjuran dan djatuh keatas wadjah Nabi.

„Kau menangis Abu Bakar? Apakah jang telah terdjadi?" tanja Nabi dikala beliau terbangun.

„Kakiku dipatuk kala, ja Rasulullah !" sahutnja dengan tenang.

Nabi segera melihat kepada kaki sahabatnja itu lalu diobatnja. Dalam hati Nabi merasa betapa kesetiaan dan ketjintaan Abu Bakar terhadap dirinja.

Abu Bakar memangku djabatan Chalifah selama 2 tahun 3 bulan. Pada zamannja agama Islam masuk kenegeri Irak dan daerah2 sekitarnja. Ia meninggal ketika berusia 63 tahun dan djenazahnja dimakamkan dikota Medinah.

4. UMAR BIN CHATHAB.



Umar bin Chathab djuga adalah salah seorang sahabat Nabi jang utama. Ia lahir dikota Mekah pada tahun 584 M. Djadi, ia lebih muda dari Nabi kira2 13 tahun.

Semendjak ketjil, Umar bin Chathab terkenal seorang jang berani. Pada waktu ketjil ia telah ditakuti oleh teman2-nja. Hampir setiap hari ia berkelahi. Dan, didalam tiap2 perkelahian itu Umar senantiasa beroleh kemenangan.

Ia ahli bermain anggar dan suka berkuda. Sebab itu, badannja tegap dan kuat. Darah keberanian mengalir dalam tubuhnja. Ia tidak takut berkelahi. Akan tetapi, ia tak suka menganiaja orang.

Sebelum memeluk Islam, Umar bin Chathab, terhitung salah seorang penghalang agama. Banjak orang tidak mau memeluk Islam karena takut kepadanja. Sehingga Nabi mendoa kepada Tuhan agar beliau mendapat seorang jang berani djuga seperti Umar.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Demi, apabila Umar telah memeluk Islam, berdujun-dujunlah penduduk menuruti langkahnja. Sebaliknja, musuh2 Islam semakin takut kepada ummat Islam.

Pada waktu kaum Muslimin telah hidjrah kekota Medinah, beberapa hari lamanja Umar masih berada dikota Mekah. Ia melakukan thawaf disekeliling Ka'bah dan mengerdjakan shalat. Apabila ada orang2 Quresj jang melihat kepadanja dengan hati jang tjemburu, Umar lalu menghunus pedangnja. Dengan suara jang keras ia berseru : „Siapa jang tidak ingin lagi melihat tjahaja matahari, boleh datang kemari supaja lehernja dapat saja penggal !"

Demikianlah, Umar bin Chathab, tidak pernah merasa gentar terhadap musuh2 Islam.

***

Kendatipun ia seorang jang gagah dan berani, namun Umar bin Chathab senantiasa gemar mendengar nasihat orang. Ia tak pernah marah kepada orang2 jang menegur kesalahannja.

Pernah pada suatu hari ia berpidato : „Apabila aku tidak lagi menuruti peraturan2 Allah dan Rasul, maka betulkanlah kesalahanku !"

Mendengar pidatonja itu, berdirilah seorang pemuda. Sambil menghunus pedang, ia berkata : „Hai, Umar, kalau kau bersalah akan kami betulkan dengan pedang ini!"

Umar bin Chathab menoleh kepada pemuda itu. Dengan gembira ia berkata : „Terima kasih, saudara! Saja berterima kasih kepada segala orang jang mau membetulkan kesalahan saja !"

***

Ia memangku djabatan Chalifah selama 10 tahun 6 bulan. Ia meninggal dalam usia 63 tahun dan djenazahnja dikebumikan dikota Medinah.

***

PERPUSTAKAAN NASIONAL

5. USMAN BIN AFFAN.

Usman bin Affan adalah Chalifah jang ketiga sesudah Nabi. Ia memangku djabatan itu selama 12 tahun.

Semendjak muda, ia terkenal seorang jang ramah tamah. Tutur katanja senantiasa lemah lembut dan sopan. Tidak pernah ia bertjakap kasar terhadap siapapun djuga.

Pada suatu malam, dikala ia tidur didalam mesdjid, tiba2 datang seorang lain. Orang itu tidur pula didekatnja dan berkalang pada bantalnja. Kemudian datang pula seorang lain. Ia tidur pula disitu. Karena terdesak, Usman mengalih tempat tidurnja. Bantal dan tilamnja ditiduri oleh orang2 jang baru datang tadi. Kendatipun demikian, ia tidaklah marah kepada orang2 itu.

Ketjintaannja kepada Islam telah dibuktikannja dengan mengikuti perdjuangan Nabi dari awal sampai achir. Ia pernah hidjrah ke Ethiopia dan ikut memanggul sendjata kemedan perang. Hanja, didalam perang Badr sadja ia tak dapat ikut, karena dikala itu isterinja sedang sakit keras. Itupun karena dilarang pula oleh Nabi.

Diwaktu kaum Muslimin dilarang oleh kaum Quresj memasuki kota Mekah, ia dipilih oleh Nabi mendjadi utusan. Selandjutnja, ia pernah diangkat mendjadi salah seorang penulis wahju. Tulisannja amat bersih dan indah.

Pada waktu Umar bin Chathab mendjadi Chalifah, Usman bekerdja sebagai penulisnja.

Usman bin Affan, djuga seorang hartawan. Ia mempunjai kebun2 korma jang luas dan kuda jang bagus2. Dialah, sahabat Nabi jang paling kaja.

Akan tetapi, walaupun bagaimana djuga kekajaannja, namun ia tak pernah angkuh dan sombong. Ia suka menolong orang sengsara.

Korban harta jang diberikannja untuk kemadjuan dan kedjajaan Islam, tidak ketjil. Diwaktu peperangan Tabuk sadja, ia telah menjumbangkan uang 10.000 dinar, 300 ekor onta dan 50 ekor kuda.

Ditjeritakan pula, Usman bin Affan pernah membeli sebuah kebun bunga jang indah. Didalam kebun itu dibuatnja pula sebuah kolam. Kemudian, kebun itu diberikannja kepada kaum Muslimin sebagai tempat menghiburkan hati.

Pada waktu ia memangku djabatan Chalifah, agama Islam telah tersiar keseluruh Syria, Persia, Mesir dan daerah2 lainnja. Ia meninggal dalam usia 82 tahun dan djenazahnja dimakamkan di Medinah djuga.

**

6. ALI BIN ABI THALIB.

Ali bin Abi Thalib terkenal seorang ahli ilmu diantara sahabat-sahabat Nabi. Pengetahuannja amat luas; meliputi berbagai-bagai soal. Kalimat2 jang diutjapkannja senantiasa mempunjai arti jang dalam.

Ia memeluk Islam pada waktu berusia 8 tahun. Masih muda betul. Akan tetapi karena otaknja tjerdas, ia telah dapat menerima keterangan2 Nabi. Namanja tertjatet dalam sedjarah sebagai orang jang pertama sekali beriman dengan seruan Nabi.

Demikian, semendjak memeluk Islam itu, ia tinggal dirumah Nabi. Seperti diketahui, Nabi adalah saudara sepupunja sendiri. Nabi pun amat kasih kepadanja.

Ali senantiasa giat beladjar dan mendengar nasihat2 dari Nabi. Ia selalu bertanja kepada Nabi tentang hal2 jang tidak diketahuinja. Pada waktu2 jang senggang, ia bekerdja membantu pekerdjaan rumah tangga.

Makin bertambah landjut usianja, makin bertambah sempurna pula pengetahuannja. Peladjaran2 jang diberikan Nabi, tidak sadja difahamkan dan dihafalnja, akan tetapi diadjarkannja pula kepada teman2nja. Maka bertambah harumlah namanja ditengah-tengah masjarakat. Apatah lagi, lidahnja amat fasih pula didalam berbitjara.

Pada waktu Nabi dan ummat Islam menghadapi sekian banjak kesukaran dari fihak Quresj, Ali bin Abi Thalib tidak mau berpangku tangan. Ia turut bekerdja dengan giat mengembangkan agama. Dirinja disiapkannja untuk madju kemedan perang apabila perlu. Pada waktu itu, iapun beladjar main anggar.

Pernah kedjadian, dikala Nabi dengan diam2 hidjrah ke Medinah, Ali bin Abi Thalib tidur pada tempat tidur Nabi. Pada waktu itu, rumah Nabi sedang dikepung oleh orang Quresj. Karena masih kelihatan ada orang tidur didalam kamar Nabi, mereka amat gembira. Menurut persangkaan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

mereka, pastilah Nabi akan dapat mereka tangkap keesokan harinja.

Apabila hari telah siang, orang2 Quresj itupun naiklah kerumah Nabi. Masing2 hendak dahulu mendahului. Sebab, siapa jang dapat menangkap Nabi akan mendapat hadiah dari pembesar2 Quresj. Akan tetapi, alangkah terkedjut mereka dikala mengetahui bahwa Nabi telah berangkat keluar kota. Dan, orang jang mereka sangka Nabi tadi, rupanja tak lain dari Ali bin Abi Thalib.

Peristiwa keberanian Ali tadi, segera mendjadi pembitjaraan orang2 dikota Medinah. Semuanja memudji keberanian hatinja. Sebab itu, apabila Ali telah hidjrah pula ke Medinah, ia disambut orang dengan gembira.

**

Kira2 pada tahun ke 2 H, Ali bin Abi Thalib dikawinkan oleh Nabi dengan anaknja, Fatimah.

Pergaulan Ali dengan isterinja senantiasa rukun dan damai. Kendatipun mereka miskin, akan tetapi mereka tetap gembira djuga. Mereka dikaruniai Tuhan dua orang putera: Hasan dan Husin namanja.

**

Dikala ummat Islam telah diizinkan Tuhan buat memberikan perlawanan terhadap serangan2 kaum Quresj, maka terdjadilah peperangan2. Ali bin Abi Thalib ikut madju kemedan perang. Hanja, dikala terdjadi perang Tabuk ia tak dibolehkan Nabi berangkat. Amboi, pada waktu itu perasaannja amat sedih dan terharu.

Dalam perang Badar jang hebat itu, Ali bin Abi Thalib telah membuktikan keahliannja bermain anggar. Dalam perang Uhud, ia tetap bertahan walaupun lasjkar Islam telah banjak jang mundur. Dikala menaklukkan kota Mekah ia berada dibarisan paling depan.

**

Pada tahun ke 40 H ia meninggal karena serangan kaum pemberontak. Pada waktu itu ia telah berusia 63 tahun. Djenazahnja dimakamkan orang dikota Koufah.

Itulah dia Ali bin Abi Thalib! Sahabat jang setia, lautan ilmu dan pahlawan Islam jang berani.

Tammat.

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.



à Rp. 4.–



Djilid I	Rp. 3.–
Djilid II	„ 3.50
Djilid III	„ 4.–
Djilid IV, djilid V	„ 4.50



Dj. I à Rp. 4.50 Dj. II à Rp. 5.50
Dj. III à Rp. 6.– Dj. IV à Rp. 6.50
Dj. V à Rp. 7.–



à Rp 6 –

Setiap pesanan tambah ongkos 15 pCt.

Pertjetakan „MADJU" - Medan.

PERPUSTAKAAN PERSEDIAAN LEKTUR
YAYASAN LEKTUR



372
H

Buku djl. I untuk kls IV Rp. 6.—
Buku djl. II untuk kls V Rp. 4.—
Buku djl. III utk kls VI Rp. 4.—

Typ. Pertj. „MADJU" Medan.